



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA YOUTUBE DI SMP NURUL JANNAH NATUNA

Hasmiza^{1(*)}, Romelah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
hasmiza.almaarif@gmail.com¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 10 Februari 2022
Revised: 20 April 2022
Accepted: 30 April 2022

Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media youtube di SMP Nurul Jannah Natuna. 2) Menjabarkan alasan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui media youtube di SMP Nurul Jannah Natuna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media youtube dilaksanakan dengan dua bentuk: 1) Guru menyajikan materi melalui video youtube dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *proyektor* dan *smart TV* untuk memperkaya wawasan atau pengetahuan peserta didik 2) Guru membimbing dan mengarahkan siswa dengan *account* masing-masing untuk menggunakan perangkat *chromebook* atau komputer di sekolah. Siswa secara mandiri mencari bahan atau materi belajar serta jawaban permasalahan yang diberikan berupa catatan kesimpulan. Alasan guru PAI mengimplementasikan pembelajaran berbasis media youtube adalah: 1) Penggunaan media youtube bisa menambah daya tarik dan minat belajar siswa dalam memahami materi yang disajikan serta tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. 2) Penggunaan media youtube dapat mempermudah guru dalam menyajikan materi pembelajaran serta dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam mengajar.

Keywords: Implementasi; Media; Youtube; Pendidikan Agama Islam

(*) Corresponding Author: Hasmiza, hasmiza.almaarif@gmail.com

How to Cite: Hasmiza & Romelah. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 354-362.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi semakin pesat menempatkan beberapa negara termasuk Indonesia pada era revolusi 4.0 yang ditujukan pada kondisi masyarakat mulai mengenal komputer dan internet dalam kehidupan. Semua kalangan dari yang muda hingga tua, di kota maupun desa terdampak pada penggunaan media teknologi sehingga terjadi beberapa perubahan kondisi, Namun pada negara maju, peningkatan teknologi kini menggiring manusia memasuki era *society* 5.0 dimana semua teknologi merupakan bagian dari manusia itu sendiri. Pada era ini teknologi internet bukan hanya digunakan manusia untuk berbagi informasi akan tetapi sebagai media untuk menjalani kehidupan. Manusia sebagai komponen utama dan mampu mewujudkan nilai baru melalui perkembangan teknologi sehingga dapat meminimalisir kesenjangan ekonomi di masa mendatang. *Society* 5.0 menghendaki masyarakat dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di

era sebelumnya seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Indarta et al., 2022).

Berkembangnya teknologi informasi saat ini telah merambah pada seluruh bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0 dibutuhkan literasi data, manusia, dan teknologi. Sementara pembelajaran yang bisa diterapkan pada era tersebut adalah *hybrid/blended learning* dan *casebase learning*. Berdasarkan kenyataan tersebut dinyatakan sebuah kemungkinan bahwa dimasa mendatang kegiatan pembelajaran akan didampingi oleh robot sebagai pengganti dari peran guru atau pendidik (Nastiti & 'Abdu, 2020).

Penggunaan teknologi sudah tidak dapat di hindari lagi termasuk ke dalam dunia pendidikan. Teknologi merupakan alat yang sering di pakai untuk di jadikan media pembelajaran selain dari sisi praktis, penggunaan teknologi dalam pembelajaran pula termasuk ke dalam tuntutan dunia pendidikan, penggunaan teknologi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena peserta didik cenderung lebih antusias dalam belajar. Media merupakan jalan penyalur amanat antara guru dan peserta didik, amanat di sini berarti materi pelajaran yang di dalamnya terdapat pesan yang harus di mengerti oleh peserta didik, maka dari itu pemilihan media pembelajaran pun sangat penting agar pesan yang di sampaikan guru terhadap peserta didik dapat tersampaikan secara maksimal dan peserta didik dapat memahami pesan yang di sampaikan oleh guru (Sultan & Tirtayasa, 2019).

Teknologi dan informasi berbasis komputer mengalami perkembangan pesat sehingga dapat diaplikasikan untuk mendapatkan informasi terkhusus dalam bidang pendidikan. Internet yang berbentuk jaringan telah memunculkan berbagai macam aplikasi yang dapat di integrasikan pada proses pembelajaran. Kegiatan dalam berinteraksi antar sesama manusia pada masa sekarang dituntut menggunakan jaringan informasi atau komunikasi yang inovatif. Salah satu media yang diyakini bisa diintegrasikan dalam pembelajaran adalah pemanfaatan youtube (Bakri & Yusni, 2021).

Penerapan pembelajaran berbasis youtube tidak terlepas dari peran guru yang mampu menerima perubahan dan perkembangan. Guru yang memperhatikan perkembangan lingkungan belajar dianggap terampil dan professional. Pendidik profesional adalah yang mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarah, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan formal maupun non formal. Karenanya dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru dinyatakan sebagai orang yang bertanggungjawab dalam mewujudkan proses dan mutu belajar mengajar yang sukses. Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran melalui implementasi media, guru sebaiknya menguasai program komputer, teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (Ha et al., 2016). Pada intinya seorang guru pada abad ini harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Namun tidak semua guru menerima perubahan keadaan dan teknologi untuk dijadikan bahan evaluasi demi memperbaiki diri lebih baik. Tidak sedikit guru yang bertahan pada pola pengajaran masa lalu karena menganggap pengalaman mengajarnya sudah menunjukkan keberhasilan pada siswa yang dididiknya. Paham yang demikian merasa enggan melakukan perubahan, karena dianggap mengancam pola yang telah ada sejak lama. Padahal perkembangan teknologi telah mempengaruhi setiap lini kehidupan dan menuntut adaptasi baru manusia dalam berhubungan sesama termasuk dalam proses pendidikan. Diantara contoh sikap tersebut seperti menolak menggunakan perangkat elektronik dalam pengajaran, menentang keras konsep pembelajaran daring, tidak menerima buku atau bahan ajar dalam bentuk *softcopy* dan masih banyak lainnya.

Problema tersebut tidak terjadi pada guru di SMP Nurul Jannah, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI yang ada telah mampu beradaptasi dengan lingkungan teknologi yang semakin maju dan berkembang. Bahkan guru PAI di sekolah tersebut telah terbiasa menggunakan fitur-fitur online dalam kegiatan pembelajaran. Menariknya lagi, guru-guru yang ada mampu menggunakan media youtube meskipun masih dihadapkan dengan beberapa fasilitas pendukung, seperti belum tersedianya perangkat elektronik di semua kelas dan juga masih terbatasnya *wifi* internet di beberapa kelas. Berdasarkan fenomena inilah, maka penulis bermaksud untuk mendeskripsikan lebih lengkap terkait implementasi pembelajaran PAI melalui media youtube dan akan menguraikan alasan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis media tersebut.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Jannah Natuna yang beralamat di jalan Haji Adam Malik RT 002/ RW 001 Kelurahan Bandarsyah, kecamatan Bunguran Timur kabupaten Natuna. Sedangkan subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nurul Jannah yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Cara pengumpulan data dilapangan berupa observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait kegiatan pembelajaran PAI melalui media youtube di sekolah. Wawancara dilakukan terhadap empat orang guru, untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran berbasis youtube dan menemukan alasan guru menggunakan media tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran PAI melalui media youtube.

Data kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis, kemudian mereduksikan data tersebut kedalam peringkasan selanjutnya disajikan dalam pembahasan. Maka analisis data berupa proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Creswell, 2016; Sugiyono, 2016).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

SMP Nurul Jannah merupakan lembaga pendidikan swasta didirikan pada tahun 2014 di Ranai Natuna dengan memadukan kurikulum dinas pendidikan dan kementerian agama. Selain itu Nurul Jannah merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama berbasis pesantren di Natuna. Adanya lembaga ini telah ikut mewarnai corak pendidikan di daerah terutama dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Berkembangnya pendidikan berbasis pesantren ini ditandai dengan jumlah siswa yang semakin bertambah setiap tahunnya. Sebagaimana dijelaskan jumlah siswa pertama berjumlah 18 orang, sedangkan saat ini telah mencapai 300 orang. Minat dan respon masyarakat juga tidak terlepas pada program unggulan yang diterapkan di SMP Nurul Jannah yakni *Tahfidzul Qur'an*. Selain itu diterapkan kurikulum terpadu antara dinas

pendidikan dan kementerian agama. Integrasi kurikulum ini menghasilkan 16 mata pelajaran yang harus di pelajari dengan tuntas oleh peserta didik di SMP Nurul Jannah Natuna.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media youtube telah dilaksanakan oleh guru PAI SMP Nurul Jannah Natuna. Tidak hanya pada masa pandemi covid 19, pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran sudah dimulai dari tahun 2018. Implementasi media yang dimaksud adalah penggunaan media youtube yang dilaksanakan di lingkungan sekolah saat jam pelajaran normal. Adapun pembelajaran PAI yang memanfaatkan media youtube dilaksanakan dalam dua bentuk:

1. Guru yang mengajar di kelas memanfaatkan fasilitas berupa proyektor (*infocus*) dan *smart TV* di kelas serta membawa perangkat audio (*speaker*) untuk memperjelas materi yang disampaikan. Guru PAI dalam hal ini mencari materi yang sesuai kebutuhan pembelajaran di youtube sebelum kegiatan pembelajaran dan disajikan ketika mengajar baik di bagian pendahuluan, inti atau penutup. Namun secara umum yang dilakukan oleh guru PAI adalah memutar video youtube pada awal kegiatan inti, sehingga siswa menjadi terangsang untuk memahami secara mendalam materi yang akan disampaikan. Pada kesempatan lain guru memanfaatkan youtube dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik. Guru PAI secara terampil dan berhati-hati dalam memilih konten yang tepat sehingga tidak menimbulkan permasalahan ataupun menyikapi perbedaan pendapat. Setelah penyajian video youtube selesai, maka guru memberikan penekanan dan penguatan materi agar siswa dapat mengambil hikmah pembelajaran dengan baik.
2. Guru membawa siswa ke ruangan khusus (*labor*) dan para siswa akan diarahkan menggunakan perangkat *chromebook* dengan akun belajar masing-masing. Pada bentuk penerapan ini, sebagai langkah awal guru menyampaikan garis besar materi dan menyajikan permasalahan yang kompleks dengan kehidupan sehari-hari. Atau dalam istilahnya guru menggunakan pendekatan belajar model *problem based learning* dimana siswa dihadapkan pada masalah dan siswa mencari sendiri sumber di youtube secara personal dan membuat simpulan atas beberapa temuan.. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih konten yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini pula guru PAI hanya melakukan pendampingan jika terdapat permasalahan baru atau kendala pada akses jaringan. Sebagai bentuk laporan hasil penelusuran, maka siswa di akhir kegiatan inti akan mempersentasikan hasil pencariannya dengan menyebutkan sumber dan kesimpulan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media youtube ini, maka ditemukan beberapa hal:

1. Siswa tampak bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan *feedback* yang baik atas materi yang disajikan.
2. Siswa tampak fokus dan serius memperhatikan materi yang disajikan atau ditemukan secara mandiri.
3. Siswa tampak terampil menggunakan perangkat *chromebook* dan computer, sehingga tidak canggung dalam penggunaan teknologi digital.

Sementara itu dalam penelitian ini dapat dijabarkan pula beberapa alasan yang dikemukakan oleh guru PAI yang ada di SMP Nurul Jannah terkait dengan alasan mengimplementasikan pembelajaran melalui media youtube, diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan media youtube bisa menambah daya tarik siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan memahami materi yang disajikan serta tidak merasa bosan. Ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Siswa akan lebih fokus pada video yang diputar terkait materi belajar, karena mengandung pola audio visual sekaligus.
3. Minat belajar siswa lebih tinggi ketika diajak memahami suatu konteks materi yang disajikan dengan media internet atau youtube.
4. Penyampaian materi dirasakan oleh guru lebih menarik dan memberikan dampak tersendiri dalam pembelajaran.
5. Pembelajaran yang menggunakan youtube dengan akses *account* masing-masing melalui *chromebook* dan komputer menjadikan siswa lebih selektif memilih model penyajian materi yang sesuai karakter pribadi. Sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu dengan menggunakan *account* masing-masing menjadikan materi yang ditemukan lebih variatif, sehingga sangat membantu dan menghidupkan suasana diskusi terkait pembelajaran.
6. Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran merupakan implementasi dari guru PAI setelah berpartisipasi aktif dalam beberapa kegiatan pelatihan terkait teknologi digitalisasi. Kesadaran yang muncul adalah memanfaatkan fasilitas dan kemampuan yang ada guna menghasilkan pembelajaran lebih menarik, aktif, efektif dan efisien.

Discussion

Impelementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media youtube di SMP Nurul Jannah Natuna telah dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat relevansi dengan perkembangan zaman. Selain itu, pemanfaatan media teknologis mencerminkan sikap guru yang menginginkan kemajuan dan perbaikan serta dalam upaya meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku siswa yang sesuai dengan Pendidikan Islam. Karena pada hakikatnya terbentuknya perilaku manusia adalah melewati proses belajar, pengkajian dari prinsip belajar akan memberikan pemahaman kepada yang bersangkutan atas perilaku yang dilakukan (Hergenhahn & Olson, 2017).

1. Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Teknologi

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap gaya belajar dan kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan. Terdapat signifikansi antara media yang digunakan oleh guru terhadap kemampuan dan gaya belajar siswa. Sementara itu penggunaan media oleh guru dan gaya belajar yang ditunjukkan oleh siswa memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan siswa (Deswin, 2018). Jadi, penggunaan media yang tepat akan menimbulkan gaya belajar yang baik dan akan menghasilkan kemampuan siswa yang maksimal.

Pembelajaran berbasis media youtube merupakan perwujudan dari penerapan teknologi yang dikehendaki pada era digitalisasi sekarang ini. Sebagaimana diketahui, sesuai dengan perkembangan zaman menuntut guru untuk memahami karakter pembelajaran abad 21. Adapun keterampilan yang harus dikuasai guru pada abad meliputi beberapa kategori:

1. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar;
2. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar;
3. Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital;
4. Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital;
5. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan (Akbar, 2021).

Selaras dengan pernyataan tersebut, dalam penelitian lain disebutkan bahwa guru abad 21 harus memiliki pengetahuan sekaligus keterampilan dalam

menggunakan berbagai perangkat teknologi baik yang tradisional maupun modern untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran (Rahmadi, 2019).

Berkenaan dengan guru abad 21, selalu dikemukakan sebuah istilah yang berhubungan atau berkaitan dinamakan TPACK. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menyajikan kerangka dinamis untuk menggambarkan pengetahuan guru yang diperlukan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum dan pengajaran dengan teknologi. TPACK adalah suatu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran. TPACK dapat dijadikan sebagai kerangka kerja untuk mendesain kurikulum pendidikan guru yang lebih sesuai dengan era dan tuntutan pembelajaran Abad 21 (Rahmadi, 2019).

Inovasi pembelajaran yang diterapkan di SMP Nurul Jannah oleh guru PAI juga memperhatikan tuntutan perubahan pola atas kebutuhan peserta didik. Berdasarkan penelitian dinyatakan bahwa, karakter dan kebutuhan peserta didik yang perlu disikapi saat ini juga mencakup beberapa hal. Diantara kebutuhan siswa yang diharapkan berkembang adalah kemampuan untuk proaktif dalam hal *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation skill* serta mampu menguasai Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Dewi, 2019).

2. Guru dalam penggunaan media youtube dalam pembelajaran PAI

Menurut penelitian pula, bahwa karakter pendidikan abad 21 menekankan penggunaan multimedia dalam pembelajaran agar berjalan lebih komprehensif. Multimedia bisa berupa komputer, gadget, internet, *skype*, youtube, games, teelevisi dan radio sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan multimedia di kelas, maka interaksi belajar menjadi menarik dan proses belajar mengajar. Penerapan gaya belajar berbasis multimedia ini memiliki keuntungan dan kelebihan tersendiri dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional (Sulasih, 2017).

Gaya belajar yang beragam dari peserta didik harus disikapi secara tepat oleh guru atau pendidik. Guru mengendalikan banyak aspek dalam lingkungan belajar sehingga bisa memperhatikan perbedaan peserta didik. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh guru meliputi struktur, materi, penggunaan teknologi maupun penyajian materi apakah bersifat audio atau visual (Schunk, 2012). Sebagai guru profesional harus bisa memilih media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dalam menggabungkan antara gaya auditori, visual dan kinestetik perlu ditata secara sistematis. Beberapa penelitian kemudian menemukan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan siswa lebih utama menggunakan video. Hal ini dikarenakan melalui video adalah satu cara yang menarik untuk melibatkan siswa dan membangkitkan rasa ketertarikannya kepada topik pembelajaran (Munthe, 2017). Lebih dari itu guru seharusnya menggunakan media yang efektif dan efisien sehingga tidak menyebabkan kebosanan siswa dalam belajar (Tafonao, 2018).

Berkaitan dengan pola video dalam pembelajaran, maka langkah tepat yang bisa digunakan secara komprehensif adalah melalui youtube. Youtube adalah salah satu media yang sangat populer di masyarakat dan memiliki kemudahan akses serta banyaknya pilihan konten menjadikannya bisa diterapkan dalam dunia pendidikan atau proses pembelajaran. Media ajar youtube menjadi salah satu tujuan utama peserta didik saat ini untuk mencari berbagai konten edukatif dalam bentuk video, sehingga dapat menciptakan kreativitas dan kualitas belajar (Bakri & Yusni, 2021). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa terutama dalam kegiatan belajar dengan metode diskusi, baik diskusi dengan teman-teman sebaya, maupun berdiskusi dengan guru yang mengajar (Muzaki, 2021). Selain itu penggunaan media youtube tidak hanya menimbulkan dampak positif dalam proses pembelajaran di kelas, namun sebagai media belajar peserta didik dalam mempersiapkan diri masuk pada dunia kerja (Setyawati et al., 2021).

Keberhasilan menggunakan youtube sebagai media pembelajaran juga pernah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kelebihan penggunaan youtube dalam pembelajaran dapat dialami secara langsung baik oleh guru maupun peserta didik. Diantara keunggulan yang ditemukan bagi guru adalah: 1) guru dapat membahas materi di kelas dengan lebih mudah, 2) tercapainya kompetensi dasar lebih maksimal walaupun dalam jangka waktu belajar yang lebih cepat dari biasanya, 3) guru lebih bersemangat dalam mengajar. Sementara bagi siswa kelebihan yang tampak adalah 1) Siswa memiliki gambaran atau pemahaman awal terkait materi, 2) siswa mampu memenuhi ketercapaian kompetensi dasar materi, 3) peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar (Sistadewi, 2019).

Pembelajaran menggunakan media youtube juga ditaksir sebagai pemanfaatan fasilitas yang telah diberikan pemerintah, seperti chromebook dan jaringan internet. Youtube juga dianggap sebagai media yang mudah diakses dan dengan biaya terjangkau. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa seorang guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu, berbagai kegiatan yang mendukung untuk peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat dibutuhkan (Ha et al., 2016).

Selain kenyataan tersebut, penggunaan media youtube juga bisa diakses di sebagian besar wilayah Indonesia. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia telah memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara daring daring (Chabibie et al., 2016). Maka sangat memungkinkan apabila media youtube bisa di prioritaskan dalam pembelajaran. Aplikasi yang menjangkau berbagai lini kehidupan ini juga sangat cocok sebagai media pengembangan pendidikan Islam. Melalui konten-konten dakwah, tutorial dan lainnya telah menjadikan youtube sebagai media belajar yang praktis. Dalam pembelajaran PAI sendiri, sangat banyak tersedia konten belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, bahkan guru yang mengajar materi yang sama persis pun tersedia.

Kompetensi utama guru Pendidikan Agama Islam yang ideal untuk dimiliki saat ini meliputi: kompetensi dalam pemecahan masalah, kompetensi berfikir kritis, dan kompetensi dalam kreativitas ketika menghadapi tantangan yang ditimbulkan dari munculnya era society 5.0 (Umro, 2020). Dengan memiliki kemampuan tersebut, maka guru PAI akan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan maksimal. Kemampuan mengajar dengan memanfaatkan media youtube akan melahirkan kemampuan dalam memanfaatkan media relevan lainnya.

CONCLUSION

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengarahkan guru semakin inovatif dalam menyiapkan media pembelajaran. Salah satu media yang menjadi sorotan dan bisa dilaksanakan dengan mudah adalah memanfaatkan youtube sebagai media untuk meningkatkan pemahaman dan gaya belajar peserta didik. Melalui penelitian ini

ditemukan bahwa implementasi pembelajaran PAI melalui media youtube telah berhasil menambah daya tarik siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan memahami materi yang disajikan. Selain itu minat belajar siswa lebih tinggi, siswa menjadi lebih fokus, bersemangat dan tidak bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan. Sementara dari pihak guru merasa lebih menarik dan sangat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis youtube di SMP Nurul Jannah Natuna menggunakan dua pola:

1. Guru memanfaatkan media dengan cara menyajikan video youtube dari perangkat elektronik seperti *proyektor*, *smart TV* di depan kelas untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik.
2. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dengan *account* masing-masing untuk menggunakan perangkat *chromebook* atau komputer di sekolah untuk secara mandiri mencari bahan atau materi belajar serta menjawab permasalahan yang diberikan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran yang menggunakan youtube dengan akses *account* masing-masing melalui *chromebook* dan komputer menjadikan siswa lebih selektif memilih model penyajian materi yang sesuai karakter pribadi. Sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu dengan menggunakan *account* masing-masing menjadikan materi yang ditemukan lebih variatif, sehingga sangat membantu dan menghidupkan suasana diskusi terkait pembelajaran.

Guru PAI melaksanakan pembelajaran berbasis media youtube dikarenakan beberapa hal yaitu:

1. Penggunaan media youtube bisa menambah daya tarik siswa dan minat belajar yang tinggi dalam meningkatkan semangat belajar dan memahami materi yang disajikan serta tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Penggunaan media youtube dapat memudahkan guru untuk menyajikan materi secara komprehensif serta dapat menambah wawasan guru dalam mengajar.

Rekomendasi dari penelitian ini disampaikan kepada para pendidik untuk terus menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi kekinian agar lebih berkesan bagi peserta didik. Sementara kepada pihak pemerintah dan yang terkait agar senantiasa memperhatikan ketersediaan perangkat elektronik di sekolah-sekolah demi kemajuan pendidikan di tanah air. Dan bagi peneliti berikutnya, agar mengembangkan temuan-temuan yang lebih lengkap agar menjadi kajian Bersama demi perbaikan pendidikan di tanah air,

REFERENCES

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1183>
- Chabibie, M. H., Hakim, W., & Hakim, W. (2016). *Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web : Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud*. 8(1), 37–59.
- Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Deswin, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris (Studi Pada Siswa SMK Swasta

- Jakarta Pusat). *Research and Development Journal Of Education*, 4(2), 41–63.
- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Ha, R. C., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., & S., A. N. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Pembelajaran. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 131–138.
- Hergenhahn, & Olson, M. H. (2017). *Theoris Of Learning* (7th ed.).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Munthe, B. (2017). *Strategi Mengajar Aktif Kreatif dan Inovatif*. Suka Press.
- Muzaki, A. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30.
- Nastiti, & ‘Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Schunk. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective*. Pustaka Pelajar.
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyana, J., Cahyanto, B., Rini, T. A., & Yusuf, A. (2021). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran dalam Persiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja. *MOTORIC*, 5(2).
- Sistadewi, M. (2019). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3500/pdf
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulasih. (2017). Pembelajaran bahasa inggris melalui multimedia. *JURNAL INFORMATIKA UNIVERSITAS PAMULANG*, 2(4), 200–204.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Makrifat*, 5(1), 79–95.